

Pemberian Water Tepid Sponge pada Anak dengan Hipertermia

Melati Inayati Albayani¹, Kusniyati Utami², Nurmalia Apriana³

^{1,2,3}Prodi D.3 Keperawatan, STIKES Yarsi Mataram, Mataram

Melati.albayani@gmail.com

ABSTRACT

Article History:

Received : 5-7-2022

Revised : 20-7-2022

Accepted : 26-7-2022

Online : 30-7-2022

Keyword:

Water Tepid Sponge;

Hipertermi;

Child;

During growth and development, children often experience illness, usually followed by several symptoms, including fever. Fever is a state of body temperature above normal as a result of an increase in the temperature regulating center in the hypothalamus. Water tepid sponge is one of the procedures to improve the control of body heat loss through evaporation and conduction, which is performed on patients who have high fever. The method used were a descriptive method with a case study approach and using a nursing approach process in 2 pediatric patients with fever in the Penimbung Health Center Work area. The time of the study was June 2021. All the problems that occurred have been well resolved since the patient was treated with a water edged sponge. The patient has shown significant changes for the better. Giving a tepid sponge is effective in reducing fever in children with fever.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

-----◆-----

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sering mengalami kejadian sakit, kejadian sakit yang dialami anak biasanya akan diikuti dengan beberapa gejala diantaranya adalah demam, demam akan muncul pada berbagai penyakit khususnya penyakit infeksi. Demam merupakan suatu keadaan suhu tubuh diatas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Sebagian besar demam yang terjadi pada anak akibat dari perubahan pada pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus. Suhu tubuh pada kondisi meningkat dapat dipergunakan sebagai salah satu ukuran penting yang dapat memberikan petunjuk mengenai memburuk atau membaiknya keadaan penderita (Sodikin, 2012).

Demam merupakan suatu pertanda adanya gangguan kesehatan dan hanyalah suatu keluhan dan bukan merupakan suatu diagnosis. Sebagai suatu keluhan demam merupakan keluhan kedua terbanyak setelah nyeri, jadi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diketahui tentang demam (Hastomo & Suryadi, 2019).

Badan Kesehatan Dunia mengemukakan jumlah kasus demam pada anak usia balita di seluruh dunia mencapai 18-34 juta, anak merupakan yang paling rentan terkena demam, walaupun gejala yang dialami anak lebih ringan dari dewasa (Aryanti, Setiawati, Setiawan, 2016).

Penyakit yang ditandai dengan adanya demam dapat menyerang sistem tubuh, selain itu demam mungkin berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan nonspesifik dalam membantu pemulihan atau pertahanan terhadap infeksi (Sodikin, 2012). Proses infeksi penyakit yang terjadi pada tubuh mengakibatkan perubahan suhu tubuh yang meningkat sebagai bentuk manifestasi, jika tidak mendapatkan penanganan demam yang tepat, infeksi bakteri yang serius dapat membahayakan anak hingga menyebabkan kematian (Afrah et al., 2017).

Infeksi bakteri maupun virus dapat menyebabkan demam pada anak, untuk penanganannya dapat dilakukan dengan terapi farmakologi (antipiretik) dan terapi non farmakologi seperti kompres hangat, water tepid sponge (teknik seka), terapi cairan dengan memperbanyak minum, tidak menggunakan pakaian tebal, berada dalam ruangan bersuhu normal cukup efektif dalam menurunkan suhu tubuh (Marni, 2016).

Water tepid sponge merupakan salah satu prosedur untuk meningkatkan kontrol kehilangan panas tubuh melalui evaporasi dan konduksi, yang dilakukan pada pasien yang mengalami demam tinggi. Dimana proses perpindahan panas melalui proses konduksi ini di mulai dari tindakan mengkompres anak dengan waslap dan proses evaporasi diperoleh dari adanya seka pada tubuh saat pengusapan yang dilakukan sehingga terjadi proses penguapan panas menjadi keringat (Sodikin, 2012). Tujuan dari water tepid sponge ini untuk menurunkan suhu tubuh pada orang yang mengalami hipertermi (Hidayat, 2014). Teknik water tepid sponge berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh karena kompres blok langsung dilakukan di beberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar, sehingga mengakibatkan peningkatan sirkulasi serta peningkatan tekanan kapiler. Tekanan O₂ dan CO₂ dalam darah akan meningkat dan pH dalam darah turun (Hamid, 2011).

A. METHODS

Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus menggunakan pendekatan proses keperawatan dengan berfokus pada salah satu masalah keperawatan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Penimbung Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat dari tanggal 4-8 Juni 2021 pada

Klien 1 dan tanggal 6-8 Juni 2021 pada Klien 2. Subjek studi kasus ini adalah pasien anak dengan hipertermi tanpa melihat diagnosa medis. Fokus studi kasus pada ini adalah penerapan *water tepid sponge* pada pasien anak dengan hipertermi dengan membandingkan 2 studi kasus yang sama. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu panduan wawancara, lembar observasi, dan SOP *Water Tepid Sponge*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, pemeriksaan fisik, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan analisa data deskriptif dengan pendekatan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil pengkajian yang dilakukan pada kasus 1 dan 2, keluhan yang dirasakan oleh pasien sama dengan teori yaitu demam. Pada pengkajian yang dilakukan pada tanggal 4 Juni 2021 pukul 11.30 WITA pada kasus 1 didapatkan demam yang terjadi naik turun dimana tanda dan gejala yang muncul adalah lemas, menggigil, kulit tampak kering, mukosa bibir kering, kulit teraba panas, S : 38,5°C, ibu klien tidak mengetahui tentang penyakit klien dan selalu bertanya-tanya tentang penyakit anaknya. Sedangkan pengkajian pada kasus 2 tanggal 6 Juni 2021 pukul 10.00 WITA yang menjadi salah satu keluhannya yaitu demam naik turun disertai flu dan batuk, tidak ada nafsu makan, mukosa bibir kering, pasien tampak lemas, kulit kemerahan, menggigil, rewel, klien tampak menangis, kulit teraba hangat, S : 38,8°C.

Diagnosa keperawatan yang muncul disusun berdasarkan SDKI 2016. Pada kasus 1 dan 2 diagnosa yang ditemukan berbeda, kondisi ini menggambarkan klien sama-sama demam namun, pada kasus 1 klien mengalami demam dengan S: 38,5°C, lemas, menggigil, sehingga muncul diagnosa hipertermi, selanjutnya ibu klien selalu bertanya tentang penyakit anaknya, dan tidak tahu tanda dan gejala penyakit, sehingga muncul diagnosa defisit pengetahuan. Kasus 2 klien mengalami demam dengan suhu tubuh S: 38,8°C, menggigil, rewel, sehingga muncul diagnosa hipertermi, selanjutnya ibu klien mengatakan klien tidak ada nafsu makan, klien menghabiskan 1/2 porsi yang disuapi oleh ibunya, klien tampak lemas, BB 9,8 Kg, sehingga muncul diagnosa resiko defisit nutrisi.

Penelitian ini dilakukan *water tepid sponge* yang dibarengi dengan penjelasan pengetahuan tentang demam, menjelaskan cara pemberian *water tepid sponge*, memonitor asupan dan keluarannya makanan, menimbang BB, menjelaskan pada ibu pengetahuan diet yang tepat pada anak.

Metode ini dilaksanakan selama 3 kali kunjungan rumah pada masing-masing klien,

dengan tujuan utama dapat mengatasi permasalahan hipertermi dengan pemberian *water tepid sponge* pada anak sehingga dapat menurunkan suhu tubuh pada pasien yang mengalami hipertermia.

Tindakan keperawatan hari pertama klien 1 sebelum diberikan kompres air hangat yaitu 38,5°C, sedangkan suhu tubuh sesudah diberikan kompres air hangat terjadi penurunan sebanyak 0,5°C menjadi 38,0°C. Pada pemberian kompres hangat di hari kedua dengan suhu 37,8°C terjadi penurunan sebanyak 0,8°C menjadi 37,0°C dan di hari terakhir suhu 37,7°C turun 0,7°C menjadi 37,0°C. Suhu turun sesuai dengan target yang diharapkan. Sedangkan pada klien 2 suhu tubuh sebelum diberikan kompres air hangat yaitu 38,8°C, kemudian suhu setelah diberikan kompres air hangat pada hari pertama terjadi penurunan sebanyak 0,3°C menjadi 38,5°C. Pada hari ke dua dengan suhu 38,0°C menjadi 37,8°C, dan dihari terakhir dengan suhu 37,9°C menjadi 37,0°C. Suhu turun sesuai dengan target yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian dapat dilihat bahwa tanda dan gejala yang ditemukan pada pasien berbeda-beda diantaranya klien 1 mengalami lemas, menggigil, kulit teraba panas. Sedangkan pada klien 2 tidak ada nafsu makan, lemas, kulit kemerahan, menggigil, kulit teraba hangat, namun tidak terdapat tanda dan gejala seperti peningkatan frekuensi pernafasan dan dehidrasi pada kasus 1 dan 2 seperti pada teori. Sebagian besar hipertermi berhubungan dengan infeksi yang dapat berupa infeksi lokal atau sistemik. Oleh karena itu hipertermi harus ditangani dengan benar karena terdapat beberapa dampak negatif yang ditimbulkan.

Pada penelitian ini ditemukan 3 (tiga) diagnosa dengan diagnosa utama yaitu hipertermi berhubungan dengan proses infeksi, sehingga dilakukan intervensi keperawatan yaitu tindakan nonfarmakologis dengan metode *water tepid sponge* pada klien 1 dan 2. Pada penelitian yang dilakukan di tengah pandemi ini juga ditemukan diagnosa kedua pada klien 1 yakni defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi. Diagnosa ketiga yakni resiko defisit nutrisi dibuktikan dengan intake makanan berkurang pada klien 2.

Pengkajian ini berfokus pada kompres hangat atau *water tepid sponge* pada anak dengan hipertermi. Kompres adalah salah satu metode fisik untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam. Pemberian kompres hangat pada daerah pembuluh darah besar merupakan upaya memberikan rangsangan pada area *preoptik hipotalamus* agar menurunkan suhu tubuh. Sinyal hangat yang dibawa oleh darah ini menuju *hipotalamus* akan merangsang area *preoptik* mengakibatkan pengeluaran sinyal oleh sistem efektor. Sinyal ini akan menyebabkan terjadinya pengeluaran panas tubuh yang lebih banyak melalui dua mekanisme

yaitu dilatasi pembuluh darah perifer dan berkeringat (Potter & Perry, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wowor et al., (2017), di RS Bethesda Kota Tomohon mengemukakan bahwa kompres hangat lebih banyak menurunkan suhu tubuh dibandingkan dengan kompres air dingin, karena akan terjadi vasokonstriksi pembuluh darah, pasien menjadi menggigil.

Suhu tubuh anak yang normal berbeda-beda tergantung dari usianya, perubahan suhu normal anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sistem kekebalan tubuh yang lemah dan faktor tingkat aktivitas, anak yang lebih banyak bergerak dan beraktivitas memiliki suhu tubuh yang tinggi daripada anak yang tidak banyak berkegiatan.

Demam dapat berhubungan dengan infeksi, penyakit kolagen, keganasan, penyakit metabolik maupun penyakit lain. Demam dapat disebabkan karena kelainan dalam otak sendiri atau zat toksik yang mempengaruhi pusat pengaturan suhu, penyakit-penyakit bakteri, tumor otak atau dehidrasi (Thobaroni, 2015). *Water tepid sponge* merupakan salah satu cara metode fisik untuk menurunkan demam yang bersifat non farmakoterapi, teknik ini dilakukan dengan melakukan kompres air hangat diseluruh badan anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang hampir serupa yang menunjukkan bahwa hasil Uji Wilcoxon mendapatkan hasil 0.001 ($p < 0.05$) yang artinya terdapat pengaruh tindakan *water tepid sponge* terhadap penurunan suhu pada anak dengan hipertermia (Malling, 2012).

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penerapan tindakan keperawatan *water tepid sponge* pada Pasien 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa asuhan keperawatan dengan penerapan *water tepid sponge* dapat menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermia

Orang tua dapat melakukan tindakan *water tepid sponge* secara mandiri pada anak karena efektif dalam menurunkan demam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada ketua STIKES Yarsi Mataram dan para responden sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

REFERENCES

Aryanti Wardaniyah, Setiawati, D. S. (2014). *Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam*. 4(1), 44-56.

- Afrah, R.A.N., Fahdi, F.K., & Fauzan, S. (2017). *The Effect of Tepid Sponge On Changes of Body Temperature in Pre School And School Age Children Who Have Fever at RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak City.*
- Hamid, M. ali. (2011). *Keefektifan Kompres Tepid Sponge Yang Ilakukan Ibu Dalam Menurunkan Demam Padaanak: Randomized Control Trial Di Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember. Universitas Sebelas Maret Surakarta.*
- Hastomo, M. T., & Suryadi, B. (2019). *Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Skala Nyeri Pada Saat Pemasangan Infus di Instalasi Gawat Darurat. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 8(02), 436–442.* <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i02.320>
- Hidayati, Ratna., Maftuchul Huda, M., Hayati, Farida, Setyorini, Dwi., Nur Aini, E. (2014). *Praktik Laboratorium Keperawatan Jilid 1.* Jakarta: Erlangga
- Malling, B., Haryani, S., & Arif, S. (2012). *Pengaruh Kompres Tepid Sponge Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Umur 1-10 Tahun dengan Hipertermia Di RSUD Tugurejo Semarang. Jurnal Penelitian Kesehatan.* Vol 7. No 2. Semarang.
- Marni. (2016). *Asuhan Keperawatan Anak pada Penyakit Tropis.* Semarang: Erlangga
- Patricia A. Potter & Perry, Anne G. (2010). *Fundamental of Nursing: Fundamental Keperawatan Buku 3 Edisi 7.* Jakarta : EGC
- Sodikin. (2012). *Prinsip Perawatan Demam Pada Anak.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thobaroni, Imam. (2015). *Asuhan Keperawatan Demam.* Aetikel Kesehatan
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia.* DPP PPNI. Jakarta.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI (2017). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.* DPP PPNI. Jakarta
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI (2017). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia.* DPP PPNI. Jakarta
- Wowor, M. S., Katuuk, M. E., & Kallo, V. D. (2017). *Efektivitas Kompres Air Suhu Hangat Dengan Kompres Plester Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia Pra-Sekolah Di Ruang Anak Rs Bethesda Gmim Tomohon. Jurnal Keperawatan, 5(2), 1–8.* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/17872/17393>